

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia, bahkan bahasa selalu digunakan oleh manusia dalam segala kegiatan. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan (berkomunikasi) saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa memungkinkan manusia untuk belajar, karena ilmu atau tingkat pengetahuan seseorang berbeda-beda. Artinya setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan dalam segala hal, dari kekurangan tersebutlah maka manusia berusaha menutupi kekurangannya dengan cara belajar kepada orang lain yang lebih pandai. Bahasa juga digunakan manusia untuk bertukar pengalaman dengan sesama karena setiap manusia pasti mempunyai pengalaman berbeda-beda.

Salah satu interaksi yang dilakukan oleh manusia adalah berbicara dalam sebuah percakapan. Dalam percakapan dibutuhkan minimal dua orang di dalamnya. Salah satu pihak sebagai penutur dan pihak lain sebagai mitra tutur dengan bahasa sebagai sarana berkomunikasi yang dipahami oleh keduanya. Bahasa yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur merupakan salah satu syarat terciptanya kelancaran dalam berkomunikasi (Pateda, 1987: 4). Bahasa berperan penting sebagai sarana

berkomunikasi dan juga sarana berpikir, terutama dalam hal bertukar ilmu pengetahuan dan pengalaman. Untuk mempermudah komunikasi, maka dibutuhkan pengetahuan tentang bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan ilmu yang mempelajari tentang pemakaian bahasa dalam konteks situasi tutur yakni pragmatik.

Di dalam komunikasi, berbahasa adalah aktivitas sosial seperti halnya aktivitas sosial lainnya. Kegiatan berbahasa baru terwujud apabila manusia terlibat di dalamnya. Penutur dan mitra tutur sama-sama menyadari bahwa ada kaidah-kaidah bahasa yang mengatur tindakannya seperti, penggunaan bahasa dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan mitra tuturnya. Setiap peserta tindak tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan penyimpangan terhadap kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual tersebut Allan dalam (Wijana, 2010: 41).

Di dalam komunikasi yang wajar dapat diasumsikan bahwa penutur mengartikulasikan ujaran dengan maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada lawan berbicara dan berharap lawan bicara dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikannya. Untuk itu, penutur selalu berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas dan mudah dipahami, padat dan ringkas, dan selalu pada persoalan, sehingga tidak menghabiskan waktu lawan bicaranya. Untuk itu, penutur harus selalu berusaha agar tuturannya mematuhi prinsip percakapan yaitu prinsip kerja sama, kesantunan, dan ironi.

Penelitian ini secara khusus meneliti tentang pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Novel merupakan cerita

fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasana menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dalam lingkungan dan sesamanya. Dalam novel, pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi merupakan rangkaian dari trilogi *Negeri 5 Menara*. Novel ini berkisah tentang perjalanan tokoh utama (Alif) selepas kuliah dan berjuang melakukan tiga pencarian besar dalam hidupnya yaitu pencarian tempat berkarya, pencarian belahan jiwa, dan pencarian dimana hidup akan bermuara. Di dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi terdapat percakapan-percakapan yang apabila diteliti secara cermat penerapan prinsip kerja sama dan juga pelanggaran prinsip tersebut dalam komunikasi antartokoh. Komunikasi yang terjadi selain mentaati prinsip kejasama, terkadang juga terjadi pelanggaran prinsip tersebut, yaitu seringkali masalah yang dibicarakan tidak relevan jika dalam bertutur tidak adanya pengetahuan yang sama antarpeserta komunikasi. Pengetahuan yang tidak dimiliki bersama antara penutur dan mitra tutur menjadi salah satu hambatan dalam berkomunikasi. Misalnya, penutur memberikan pertanyaan kepada mitra tutur, tetapi pertanyaan yang diberikan oleh penutur tidak dapat dipahami oleh mitra tutur atau dengan kata lain mitra tutur tidak bisa menangkap maksud yang diharapkan oleh penutur, maka secara otomatis mitra tutur memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh penutur.

Pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi membutuhkan sarana yang mengatur supaya komunikasi berjalan dengan komunikatif, efektif, dan efisien. Sarana yang dimaksudkan adalah dengan berdasar kepada empat maksim dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan (Grice dalam Wijana, 2010: 42). Penataan prinsip kerja sama terjadi jika peserta tutur mematuhi maksim-maksim dalam prinsip kerja sama. Sebaliknya, apabila dalam bertutur terjadi ketidaksesuaian dengan maksim-maksim yang terdapat dalam prinsip kerja sama, maka dalam percakapan tersebut telah terjadi suatu pelanggaran dalam prinsip kerja sama.

Novel merupakan salah satu karya narasi yang mempunyai banyak fungsi, selain sebagai bentuk hiburan, novel juga merupakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan dari penulis kepada pembacanya. Tentulah sebuah novel mengandung percakapan-percakapan untuk mentransformasikan sebuah cerita secara utuh. Percakapan-percakapan antartokoh yang terdapat dalam novel terlahir dan terinspirasi dari fenomena-fenomena pembicaraan di lingkungan sebenarnya. Jika diteliti secara cermat dalam sebuah karya sastra selain terdapat penerapan prinsip kerja sama juga terdapat pelanggaran prinsip kerja sama. Berikut merupakan salah satu contoh kutipan pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel.

“Mbak, kalau ibu membalas suratku lewat apa?”

Mbak Memi diam. Kemudian ia menjawab, “Lewat hujan, Dinda.”

“Kenapa lewat hujan?”

“Kata bu guru, hujan itu berasal dari yang menguap. Air di laut, di danau, di sungai menguap karena panas matahari. Uap itu lalu berkumpul menjadi awan dan kemudian turun menjadi hujan.” (Ibu Pergi ke Laut, Puthut)

Tuturan pada contoh di atas dikatakan melanggar maksim karena informasi yang diberikan, yaitu "*Lewat hujan, Dinda*" tidak sesuai dengan fakta yang ada dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan pada tuturan "*Kenapa lewat hujan?*" "*Kata bu guru, hujan itu berasal dari air yang menguap. Air di laut, di danau, di sungai menguap karena panas matahari. Uap itu lalu berkumpul menjadi awan, dan kemudian turun menjadi hujan*" dikatakan melanggar maksim kuantitas karena mitra tutur memberikan informasi terlalu panjang dan berlebihan sehingga tidak menjadi tuturan yang efisien dan efektif serta membingungkan.

Novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi merupakan objek yang sangat tepat untuk dikaji karena novel merupakan karya narasi yang di dalamnya terdapat tanda-tanda bahasa yang membangun komunikasi. Selain hal tersebut, dalam sebuah novel terjadinya interaksi antartokoh akan menimbulkan sebuah ikatan perasaan yang digunakan untuk menghubungkan isi pikiran dari seorang penutur kepada mitra tuturnya. Teori prinsip kerja sama Grice berdasar kepada empat maksim, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim pelaksana, sangat tepat untuk digunakan sebagai pisau bedah pada novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.

Untuk dapat memahami inti sebuah novel penelitian teks perlu dilakukan, mengingat percakapan-percakapan atau peraturan yang terjadi dalam sebuah novel baik secara sengaja ataupun tidak, pasti menggunakan prinsip-prinsip percakapan di antaranya prinsip kerja sama dan prinsip sopan santun yang ditujukan kepada mitra tutur untuk menjaga kelancaran dalam berkomunikasi meskipun sering terdapat pelanggaran

maksim di dalamnya. Tujuan prinsip kerja sama adalah menyampaikan informasi secara jelas, sedangkan tujuan prinsip sopan santun adalah menyampaikan informasi secara santun. Berkaitan dengan hal tersebut, bahasa memiliki fungsi yang terpenting yakni sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi guna menyampaikan percakapan-percakapan yang mengandung prinsip-prinsip percakapan yang terjadi antartokohnya. Sebagai akibatnya penelitian ini lebih banyak berhubungan dengan analisis pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi. Hal ini yang menjadikan teori prinsip kerja sama Grice tepat apabila digunakan untuk menjawab permasalahan yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

Penelitian mengenai prinsip-prinsip percakapan telah dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung. Salah satu penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bayu Andi dengan judul *Pemanfaatan Prinsip Kerja Sama dalam Kegiatan Pembelajaran Kelas I SD Negeri 1 Trimulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur*. Beda penelitian sebelumnya ini terletak pada subjek penelitian. Jika dalam penelitian yang dilakukan Bayu Andi subjek penelitiannya adalah kelas I sekolah dasar yang meliputi siswa dan guru, sedangkan subjek penelitian peneliti adalah novel *Rantau 1 Muara*. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya sama dengan objek penelitian peneliti, yakni prinsip percakapan khususnya mengenai prinsip kerja sama. Pada penelitian sebelumnya, peneliti membahas pemanfaatan prinsip kerja sama, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas pelanggaran prinsip kerja sama.

Agar penelitian ini dapat menyatu dan relevan secara tepat dalam kehidupan khususnya bagi siswa sekolah, harusnya para guru baha Indonesia yang selalu berhadapan dengan peserta didik harus memahami benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahas adalaj agar para peserta didik terampil berbahasa. Salah satu aspek keterampilan bahasa yang sangat penting peranannya dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas melalui sebuah tuturan yang disesuaikan dengan konteks dan situasi dimana penutur sedang berbicara. Salah satu upaya untuk meningkatkan semua keterampilan tersebut adalah dengan menghadapkan peserta didik secara langsung pada bentuk-bentuk karya sastra, dalam hal ini novel. Upaya tersebut akan menumbuhkan sikap menghargai hasil karya sastra sehingga akan membawa peserta didik menuju ke tingkat kemampuan apresiasi sekaligus pemahaman pemakaian bahasa yang memadai.

Sebagai calon pendidik, penulis merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian terhadap sebuah hasil karya sastra yaitu sebuah novel. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa target yang dituju untuk mengonsumsi berbagai macam bentuk novel yang sedang marak di pasaran saat ini adalah para remaja. Selain itu, hal yang cukup penting yang juga harus menjadi perhatian adalah bahwa remaja yang diharapkan menjadi konsumen tersebut adalah remaja yang secara umum masih tercatat sebagai seorang pelajar di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP).

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, prinsip kerja sama merupakan salah satu prinsip percakapan dalam bertutur yang sangat penting untuk digunakan dan diterapkan. Meskipun demikian, dalam percakapan sering terdapat pelanggaran prinsip kerja sama. Berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII semester ganjil, yaitu aspek berbicara, para peserta didik harus memiliki kemampuan mengungkapkan berbagai informasi melalui kegiatan wawancara dan presentasi laporan.

Penelitian pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi yang peneliti lakukan semoga dapat memberikan kontribusi secara langsung dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi guru, agar peserta didik dapat diarahkan untuk memperhatikan, menentukan tuturan serta melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperhatikan etika berwawancara dan menghindari pelanggaran maksim-maksim dalam prinsip kerja sama sehingga komunikasi berjalan lancar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penting kiranya penelitian ini diberi judul Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana implikainya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP)?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam novel Rantau 1 Muara karya Ahmad Fuadi?
2. Mendeskripsikan implikainya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP)?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan teori pragmatik terutama dapat memperkaya kajian analisis percakapan yang berkaitan dengan prinsip kerja sama. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pemikiran berkaitan dengan peranan maksim-maksim terhadap kajian wacana.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang tepat bagi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk memahami berbagai makna tuturan.
- b. Bagi guru Bahasa Indonesia hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pembelajaran mengenai memahami makna sebuah tuturan.
- c. Bagi penyusun bahan ajar bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan acuan dalam penyusunan bahan ajar.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan informasi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang pragmatik, khususnya dalam kajian analisis percakapan dan prinsip kerja sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber data penelitian ini adalah novel *Rantau I Muara* karya Ahmad Fuadi.
2. Data penelitian ini adalah kutipan-kutipan percakapan pelanggaran prinsip kerja sama yang dilihat dalam empat maksim, yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas,

maksim hubungan (relevansi), dan maksim pelaksanaan yang terdapat dalam novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi.